

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu bentuk seni yang mempunyai ciri dan karakteristik yang khas. Sebagai suatu seni yang kreatif, karya sastra menjadikan manusia dan segala sendi kehidupannya sebagai suatu objek, oleh karena itu, karya sastra tidak hanya merupakan wadah untuk menampung ide atau gagasan, teori, dan sistem berpikir manusia, melainkan juga sebuah seni konkret yang selalu berubah dan berkembang sesuai dengan pola, norma, dan konvensi yang dianut dari satu kurun ke kurun waktu lainnya (Hassanuddin, 2002:4).

Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi. Puisi merupakan genre sastra yang memiliki keunikan tertentu bila dibandingkan dengan genre sastra lain misalnya prosa. Keunikan ini dapat terlihat dari segala bentuk ekspresi yang tercuat didalamnya. Meskipun demikian, memahami dan memaknai puisi tidak semudah memahami prosa karena puisi lebih kompleks dari prosa. Kekompleksan puisi dapat dilihat dari unsur-unsur

pembentuknya seperti satuan bunyi dan satuan irama yang menyebabkan puisi tidak mengikuti struktur logis kalimat sehingga penyimpangan mungkin saja dilakukan demi kepentingan irama dan kepuhitan (Riffaterre, 1978:2). Selain itu, bahasa dalam puisi cenderung mengarah pada konotatif agar puisi terasa lebih indah dan lebih menyentuh.

Puisi juga diibaratkan sebagai suatu "artefak", suatu benda mati yang baru mempunyai makna dan menjadi objek estetik bila diberi arti oleh manusia sebagai pembacanya (Preminger dalam Pradopo, 1995: 121). Namun, dalam usaha memberi makna pada puisi itu, seorang pembaca tidak boleh semena-mena, karena ia terikat pada teks puisi itu sendiri sebagai suatu sistem tanda yang mempunyai konvensi-konvensi berdasarkan kodrat atau hakikat puisinya.

Menilai dan memaknai puisi bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena diperlukan cara-cara yang sesuai dengan sifat hakiki puisi.

Mengingat bahwa puisi adalah sebuah karya sastra yang utuh, dalam usaha menilai dan memaknainya, puisi tersebut haruslah dianalisis (Hill dalam Pradopo 1995:141). Dalam analisis itu puisi diuraikan unsur-

unsur pembentuknya. Dengan demikian, makna keseluruhan karya sastra akan dapat dipahami.

Ada berbagai cara dan pendekatan dalam menilai dan memaknai puisi, diantaranya adalah pendekatan semiotik. Dalam semiotika, puisi dipandang sebagai suatu sistem tanda yang bermakna. Ilmu semiotik memberikan konvensi yang melandasi ragam perilaku dan pembayangan (Junus dalam Santosa, 1993: 17). Hal ini disebabkan oleh pengalaman dan kebudayaan manusia yang berdasarkan tanda dan mempunyai dimensi simbolik dominan sehingga dapat membantu dalam proses pemberian makna.

Prancis adalah salah satu negara yang dianggap sebagai kiblat bagi para sastrawan. Dari negara inilah banyak lahir sastrawan ternama seperti Rabelais, Molière, La Fontaine, Rousseau, Beaudelaire, Hugo, dan Zola. Di negara inilah berbagai genre sastra mengalami perkembangan dengan pesat. Demikian juga dengan puisi yang mulai berkembang sejak abad pertengahan hingga saat ini dan masih menjadi salah satu genre sastra yang digemari bukan hanya di Prancis tetapi juga di seluruh dunia.

Charles Beaudelaire (1821 - 1867) adalah salah satu pengarang puisi yang terkenal dari Prancis. Banyak dari karyanya yang tidak hanya terkenal di negara

asalnya saja, melainkan sudah mendunia. Hal ini dapat dilihat dari berbagai karyanya yang sudah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dan menjadi inspirasi bagi para penyair. Karya-karya seperti *Les Fleurs du Mal* (1857 - 1861) yang di dalamnya memuat puisi terkenal seperti *Les Chats*, *Parfum Exotique*, *Correspondances*, atau kumpulan puisi *Les Petits Poèmes en Prose* (1869) telah memperkaya khasanah sastra dunia.

Kecintaan Beaudelaire pada kekasihnya, penderitaan dalam menjalani hidupnya, kesendiriannya dalam keterasingan, dan pemberontakan akan takdirnya melahirkan sebuah buku kumpulan puisi yang berjudul *Les Fleurs du Mal*.

Puisi karya Beaudelaire dengan rangkaian katanya yang indah dan simbol-simbol yang dihidirkannya banyak menimbulkan makna dan interpretasi yang beragam, sehingga menimbulkan rasa ketertarikan bagi penulis untuk melakukan kajian terhadap puisinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk memilih judul "**Analisis Semiotik Kumpulan Puisi *Les Fleurs Du Mal* Karya Beaudelaire**". Dalam penelitian ini simbol - simbol yang dihidirkan dalam puisi karya Beaudelaire akan diuraikan dan diberi makna melalui pendekatan semiotik.

1. 2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Pada umumnya para pembaca puisi mengalami kesulitan dalam memahami puisi karya Beaudelaire. Hal ini disebabkan puisinya banyak menghadirkan simbol-simbol yang menimbulkan interpretasi berbeda dari pembacanya. Hal ini dikemukakan pula oleh Riffaterre (dalam Teeuw, 1983:123) yang menyatakan bahwa :

"Pembaca biasa yang tidak memiliki konsep *super reader* akan mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan konotasi dan asosiasi kata-kata pada puisi Beaudelaire jika tidak disertai dengan pengetahuan mengenai teori kebahasaan dan konvensi-konvensi sastra yang melatarbelakanginya".

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah makna yang terkandung dalam puisi karya Beaudelaire berdasarkan pendekatan semiotik?
2. Tema apa saja yang diangkat Beaudelaire dalam kumpulan puisi *Les Fleurs Du Mal*?

1. 3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis mengkhususkan masalah yang akan diteliti dengan memberi beberapa batasan, sebagai berikut:

1. Puisi yang dipilih adalah 14 puisi yang diambil dari *Les Fleurs Du Mal* (1857 - 1861) yaitu: *Elévation*, *Correspondances*, *Parfum Exotique*, *Le Balcon*, *Harmonie du Soir*, *LXX*, *Spleen (IV)*, *L'albatros (Spleen et Idéal)*, *Le Cygne II*, *À une Passante (Tableaux Parisiens)*, *Le Vin des Amants (Le Vin)*, *La Fontaine de Sang (Fleus du Mal)*, *Les Litanies De Satan (Révolte)*, dan *La Mort des Amants (La Mort)*.
2. Berkenaan dengan pendekatan, penelitian ini ditujukan untuk mengkaji karya sastra melalui pendekatan semiotik dengan menguraikan unsur-unsur pembentuk puisi yang meliputi makna kata, citraan, gaya bunyi, dan gaya bahasa serta melakukan penentuan matriks dan pembacaan semiotik.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mendeskripsikan:

1. Makna puisi karya Beaudelaire yang dianalisis melalui pendekatan semiotik.
2. Tema yang diangkat Beaudelaire dalam kumpulan puisi *Les Fleurs du Mal*.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Secara umum penulis berharap penelitian ini dapat menumbuhkan minat mahasiswa terhadap puisi Prancis, terutama bagi pembelajaran puisi Prancis di Program Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Pendidikan Indonesia.

Secara khusus penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai:

- a. Makna puisi- puisi karya Beaudelaire yang dianalisis dengan pendekatan semiotik.
- b. Tema yang diangkat Beaudelaire dalam kumpulan puisi *Les Fleurs Du Mal*.

1.5 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai anggapan dasar sebagai berikut:

1. Beaudelaire adalah salah seorang pengarang puisi yang terkenal di Prancis pada abad XIX.
2. Metode semiotik merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengkaji karya sastra, diantaranya puisi.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pada judul penelitian ini, penulis mencoba memberi definisi istilah sebagai berikut:

a. Analisis semiotik

Analisis semiotik adalah suatu usaha untuk menganalisis sebuah sistem tanda dan karena itu, menentukan konvensi-konvensi yang memungkinkan karya sastra mempunyai arti (Preminger, 1974:981). Dalam penelitian ini, kajian semiotik memaknai puisi karya Beaudelaire yang diambil dari kumpulan puisi *Les Fleurs Du Mal*.

b. Kumpulan Puisi

Kumpulan puisi adalah sekelompok atau beberapa ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan bait dan larik. Dalam penelitian ini, kumpulan puisi yang dianalisis adalah kumpulan puisi *Les Fleurs Du Mal*.

c. *Les Fleurs Du Mal*

Les Fleurs Du Mal adalah kumpulan puisi yang ditulis oleh Chales Beaudelaire yang

diterbitkan dalam 2 periode; yaitu pada tahun 1857 dan 1861.

d. Beaudelaire

Beaudelaire adalah seorang pengarang puisi pada abad XIX yang berasal dari Prancis yang merupakan pengarang kumpulan puisi *Les Fleurs Du Mal*.

